

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah salah satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar dilakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. (Lahati Febriyanti, 2016)

Menurut Slameto (dalam Wahab 2015:17-18) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seperti yang telah diketahui bahwa belajar diperlukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Dimana tingkah laku tersebut sangat berpengaruh pada saat proses belajar, apabila tingkah laku siswa buruk akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar salah satu contoh seperti sulit berkonsentrasi saat belajar.

Menurut Wahab (2015:191) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latarbelakang keluarga, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.

Kenyataan didapatkan di SMA N 1 TAPA khususnya kelas XI IPS, dimana siswa kelas XI IPS mengalami kesulitan belajar. Sesuai dengan hasil pengamatan sekaligus wawancara dengan guru BK selama melakukan PPL-BK, dimana kelas XI IPS sebagian besar siswanya mengalami masalah kesulitan belajar, ini ditandai dengan terdapat siswa yang sulit berkonsentrasi saat belajar, malas mengerjakan tugas-tugas, sulit mengatur kegiatan atau jadwal belajar, tidak termotivasi saat belajar. Lain halnya dengan siswa di SMA Negeri 1 Suwawa, dari hasil wawancara dengan guru BK, di mana siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih nampak pada

kelas XI khususnya kelas XI IPS di mana siswa yang mengalami kesulitan belajar ini di tandai dengan adanya siswa yang malas masuk kelas, lambat mengerjakan tugas, susah mengerti penjelasan yang di berikan guru, hasil belajar yang rendah dan sering bolos pada saat pelajaran. Maka peneliti tertarik untuk membandingkan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, ternyata kesulitan belajar bukan hanya terlihat pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa, tetapi juga terlihat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa. Jadi peneliti ingin melihat sejauh mana kesulitan belajar di antara kedua sekolah tersebut, dengan judul **“Studi Komparasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa Dengan SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan SMA Negeri 1 Suwawa mengalami masalah kesulitan belajar
- b. Terdapat perbedaan kesulitan belajar antara kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya yaitu:

- a. Apakah terdapat perbedaan kesulitan belajar antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa.?

- b. Kesulitan belajar manakah yang lebih tinggi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan kelas XI IPS Negeri 1 Suwawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan kesulitan belajar antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan SMA Negeri 1 Suwawa.
- b. Untuk mengetahui kesulitan belajar manakah yang lebih tinggi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tapa dengan SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat secara teoritis dan praktis:

- a. Manfaat teoritis
penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap pengembangan teori kesulitan belajar siswa, dan dapat memperkaya kajian tentang kesulitan belajar.
- b. Manfaat praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengenal kesulitan belajar. Dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.